

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN AKHLAK QUR'ANI PESERTA DIDIK

Syifa Syahadah,¹ H.E Bahruddin,² Maemunah Sa'diyah³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor

*Korespondensi: syifasya165@gmail.com

ABSTRACT

In general, well management has five elements: planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating. These five elements have to apply by well synchronized and synergize to produce an optimal organization's performance. This study aims to uncover the management exigency of a headmaster leadership style to create a harmonious and professional organization to apply the morals Qur'an for a student in the school community with research at MI STP Khairu Ummah Bogor. The research method used is qualitative with the library and field research approach. Data collection techniques used observation, in-depth interviews, and documentation study. The result of the study indicates that first: MI STP Khairu Ummah used a leadership management democracy style, second: Tahsin and Tahfidz Umami's method, noble characters habituations, and intensify parents guidance used by the headmaster to implement moral Qur'an for students, third: moral Qur'an as Rasulullah's noble characters such as tolerant, patience, generous, honest, istiqomah and polite should be reflected well by the student as daily habituation.

Keywords: Management, Leadership, Character/morals Qur'an, MI STP Khairu Ummah Bogor

ABSTRAK

Manajemen yang baik secara umum memiliki lima unsur yang harus dipenuhi, di antaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Kelima unsur ini saling terkait satu sama lain dan harus bersinergi dengan baik untuk menciptakan kinerja organisasi yang optimal. Penulisan ini mengemukakan tentang urgensi manajemen kepemimpinan kepala sekolah madrasah dalam menciptakan suasana organisasi yang harmonis dan profesional untuk membentuk akhlak Qur'ani peserta didik. Penulisan ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan di MI STP Khairu Ummah Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala MI STP Khairu Ummah adalah gaya kepemimpinan demokratis, *kedua*: strategi kepala madrasah dalam menerapkan akhlak Qur'ani kepada peserta didik adalah melalui program tahsin dan tahfidz metode Umami, habituasi akhlak mulia dan pendampingan intensif orangtua di rumah, *ketiga*: indikator ketercapaian akhlak Qur'ani peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencerminkan akhlak mulia seperti akhlaknya Rasulullah yaitu toleransi, sabar, dermawan, jujur, istiqomah, santun dan lain sebagainya melalui program terstruktur yang dilaksanakan di MI STP Khairu Ummah.

Kata kunci: Manajemen, kepemimpinan, akhlak Qur'ani, MI STP Khairu Ummah Bogor

A. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan istilah yang cukup populer dan berperan penting di berbagai bidang kehidupan. Bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan industri memiliki manajemen untuk mengatur dan mengelola segala urusan agar tetap eksis, dinamis dan mampu bersaing di tengah situasi persaingan global yang semakin kompetitif. Dalam bidang pendidikan, manajemen berperan dalam pengelolaan lembaga agar setiap elemen individu pendidikan yaitu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya dapat bersinergi melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dengan baik demi terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu, manajemen dan kepemimpinan seorang *leader* sangat menentukan perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan.

Menurut (Daulai, 2016) terdapat lima elemen utama dalam manajemen, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengontrolan dan evaluasi. Perencanaan dalam manajemen merupakan proses menentukan langkah kegiatan dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengelola individu serta elemen lainnya agar dapat bersinergi melaksanakan tugasnya mencapai tujuan. Penggerakan adalah transfer motivasi dan dukungan pemimpin kepada setiap elemen organisasi sehingga seluruh potensi SDM yang tersedia dapat terdayagunakan dengan optimal demi kepentingan organisasi. Pengontrolan merupakan pengawasan kepada setiap elemen agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Evaluasi adalah penilaian terhadap ketercapaian tujuan organisasi serta faktor pendukung yang ada berbanding dengan kelemahan dan faktor penghambat organisasi, sehingga dengan adanya evaluasi dapat direncanakan program tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekaligus meningkatkan keberhasilan organisasi. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Schermerhorn (2010: 238), bahwa pengorganisasian adalah proses mengatur beberapa elemen organisasi agar dapat bekerjasama mencapai tujuan organisasi.

Namun dalam kenyataannya, gambaran manajemen seorang pemimpin yang seharusnya mampu mengatur dan mengelola seluruh elemen organisasi agar dapat bekerjasama mencapai tujuan organisasi tidak dapat terealisasi dengan maksimal. Hal ini dikarenakan banyak lembaga atau organisasi yang menerapkan manajemen dan gaya kepemimpinan otoriter yang tidak sesuai dengan situasi organisasi sehingga menghambat elemen organisasi untuk mengerahkan seluruh potensi yang diperlukan. Selain itu, masih banyak peserta didik madrasah khususnya, yang belum mampu menunjukkan kepribadian dan akhlak islami yang bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan identitas muslim sejati. Banyak peserta didik madrasah yang mencerminkan kepribadian sehari-harinya jauh dari akhlak islami bahkan

meniru budaya asing yang tidak santun. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui manajemen dan gaya kepemimpinan serta strategi seperti apa yang perlu dilakukan pemimpin agar mampu menerapkan akhlak qur'ani kepada peserta didik sekaligus menjadikannya karakter yang melekat kuat.

Dalam penulisan ini, penulis bermaksud mengemukakan urgensi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan serta strategi menerapkan akhlak qur'ani kepada peserta didik agar tercermin identitas muslim sejati. Penulisan ini didukung dengan kegiatan penelitian di MI STP Khairu Ummah di mana pemimpin (Kepala Sekolah) menerapkan akhlak qur'ani secara aktif dan efektif sebagai tujuan utama pembelajaran yang diselenggarakan. Kiranya dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen yang efektif dan efisien bagi organisasi dalam menerapkan akhlak qur'ani.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Kepemimpinan

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani (Jhuji, 2020). Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Selain itu, kata manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) dengan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus (Jhuji, 2020). Dalam penggunaannya, kata manajemen merujuk kepada kata benda dan manajer adalah pelaku yang melaksanakan kegiatan manajemen. Sehingga kata *management* diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses pendayagunaan segala sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Zulhedri et al., 2019).

Selain itu, pengertian manajemen dalam arti luas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengaturan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Usman, 2013). Kemudian, (Ramayulis 2009) menyatakan bahwa definisi serupa yang menggambarkan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *al-tadbir* berasal dari Bahasa Arab *dabbara* yang artinya mengatur. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. As-Sajdah (32) ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah [32]: 5)

Berdasarkan kandungan ayat di atas dapat difahami bahwa Allah Swt merupakan pengatur alam semesta. Adanya keharmonisan alam semesta ini adalah tanda kebesaranNya yang wajib diimani oleh manusia.

Dalam lembaga kependidikan, kepala sekolah merupakan pemimpin (*leader*) yang bertanggungjawab dalam mengelola organisasi dan kepemimpinan serta melaksanakan tugas supervisi. Kesuksesan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya akan memberikan manfaat kepada peningkatan kinerja dan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas profil lulusan yang diharapkan. Di samping itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan untuk dapat mempengaruhi bawahannya. Senada dengan yang disampaikan oleh Hanim, bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hanim et al., 2020).

Menurut (Wahjosumidjo, 1999) kepemimpinan diartikan sebagai istilah sifat-sifat, tingkah laku personal, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan lain-lain. Menurut Mulyadi teori-teori karakteristik kepemimpinan efektif mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan dinamika organisasi. Menurut (Mulyasa, 2013) Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan secara efektif setidaknya menguasai tiga hal, yaitu (1) Urgensi pendidikan berkualitas di sekolah (2) Solusi dan rencana tindakan dalam meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah dan (3) Manajemen kepemimpinan yang efektif dalam mencapai lembaga pendidikan yang prestatif.

Gaya kepemimpinan seseorang identik dengan bagaimana cara seseorang memimpin anggotanya dalam suatu organisasi (Hartanto, 2016). Secara umum terdapat empat gaya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, yaitu:

1. Kepemimpinan Otokratik
2. Kepemimpinan *Laissez Faire* (kendali bebas)
3. Kepemimpinan Demokratis
4. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Otokratik

Gaya kepemimpinan otokratik merupakan gaya kepemimpinan otoriter yang dicirikan dengan perintah dan pemaksaan dalam interaksinya antara pimpinan dan bawahan (Winarti, 2000). Secara umum gaya kepemimpinan otokratik memiliki pandangan sebagai berikut:

- a. Kewenangan secara mutlak atas pimpinan dan menganggap organisasi adalah wewenang pribadi

- b. Tujuan organisasi merupakan tujuan pribadi sehingga dalam pengambilan keputusan cukup dengan keputusan sepihak pimpinan.
- c. Bawahan diposisikan sebagai alat organisasi mencapai tujuan bukan sebagai partner kerja.
- d. Pimpinan tidak dapat menerima saran dan kritikan dari siapapun.
- e. Memegang teguh wewenang yang menjadi hak seorang pemimpin.
- f. Dalam memimpin bawahannya cenderung menggunakan pendekatan secara paksaan dan hukuman (Fattah, 2004).

Dalam pelaksanaannya, seseorang yang memegang gaya kepemimpinan otokratik cenderung bertindak sebagai penguasa dalam memimpin organisasinya. Sehingga segala kebijakan organisasi harus berjalan sesuai kehendaknya.

Kepemimpinan *Laissez Faire* (kendali bebas)

Gaya kepemimpinan *laissez faire* merupakan kontradiksi dari gaya kepemimpinan otokratik, dimana pimpinan memberikan wewenang secara mutlak kepada bawahannya. Hal ini didasarkan kepada pemahaman bahwa bawahan yang akan merealisasikan segala program organisasi untuk mencapai tujuan sehingga bawahan diberi kebebasan seluas-luasnya dalam bertindak. Pimpinan organisasi hanya bertindak sebagai penasihat bukan pemangku wewenang mutlak (Winarti, 2000). Dengan demikian kunci keberhasilan organisasi ditentukan oleh dedikasi, kompetensi dan sumber daya bawahannya bukan pimpinannya.

Kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki pandangan bahwa seluruh kegiatan organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan ketika pimpinan dan bawahan dapat bekerjasama dan saling bersinergi mencari solusi dalam memecahkan masalah. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis meyakini bahwa organisasi perlu memiliki kejelasan struktur tugas dan tanggungjawab demi mencapai tujuan bersama (Suryosubroto, 2010).

Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah kompetensi seorang pimpinan dalam bekerjasama dengan oranglain atau melalui sumber daya lainnya untuk mentransformasikan segala potensi organisasi secara maksimal dalam mencapai tujuan. Adapun sumber daya lainnya yang dimaksud dapat berupa fasilitas, dana dan faktor-faktor eksternal lainnya. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional secara aktif berupaya membangkitkan semangat, motivasi dan inovasi bawahannya agar dapat bekerjasama secara maksimal mencapai tujuan organisasi (Hartanto, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dan efisien dilihat dari karakteristik istimewanya adalah gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional. Hal ini mempertimbangkan bahwa faktor humanis setiap individu yang terlibat dalam sebuah organisasi perlu mendapatkan pengakuan sekaligus penghargaan dari pemimpinnya agar dapat memberikan kinerja yang optimal yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan lapangan (*library and field research*). Adapun sumber data berasal dari buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan *field research* untuk memperoleh data dan informasi dari MI STP Khairu Ummah Bogor Utara. Data yang diperoleh berupa dokumen, observasi, dan wawancara dengan beberapa pihak terkait sesuai materi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data. Dalam proses penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah. Teknis analisis data yang penulis gunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural dengan menggunakan metode triangulasi (Sugiono, 2016). Seluruh data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditelaah secara mendalam agar dapat disajikan dalam bentuk sebuah artikel yang dapat dipertanggungjawabkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MI STP Khairu Ummah, Bogor Utara

Sekolah Tahfidz Plus Khairu Ummah adalah institusi pendidikan yang bercita-cita tinggi melahirkan kembali generasi terbaik umat, generasi tahfidz al-Qur'an yang berkarakter pemimpin yang tercermin dalam kecerdasan berfikirnya dan kefaqihannya dalam agama, keberaniannya dalam menyuarakan (Islam) dan mendatangkan pengaruh baik bagi keluarganya, komunitas maupun masyarakat. Pola pendidikan di STP Khairu Ummah adalah berbasis aqidah Islam dan *tsaqofah Islami* yang mendominasi di setiap muatan materi pendidikannya. Didukung dengan materi penunjang yaitu bahasa, geografi dan matematika. Fokus pendidikannya adalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan usia dan kemampuan berfikirnya. Selain itu adanya sinergi antara orangtua sebagai pendidik pertama dan utama serta peran guru di sekolah sangatlah penting. Sehingga kegiatan bimbingan di

rumah menjadi salahsatu strategi pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan di MI STP Khairu Ummah.

Visi dan Misi STP Khairu Ummah

Dalam melaksanakan seluruh program kegiatannya, Kepala Sekolah beserta tim MI STP Khairu Ummah merancang pedoman yang menjadi tolak ukur dan target yang hendak dicapai yaitu berupa visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah ini menjadi panduan seluruh elemen MI STP Khairu Ummah dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Adapun visi dan misi MI STP Khairu Ummah adalah sebagai berikut:

Visi:

STP Khairu Ummah sebagai representasi institusi pendidikan berbasis aqidah Islam, yang terdepan, dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia (Islam).

Misi:

- a. Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembangun peradaban yang mulia.
- b. Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi peserta didiknya.
- c. Mengembalikan peran orangtua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah.
- d. Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
- e. Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis aqidah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Struktur Kurikulum MI STP Khairu Ummah

Sesuai visi dan misi STP Khairu Ummah dalam membangun generasi pemimpin pembangun peradaban mulia (Islam), maka kurikulum STP Khairu Ummah disusun berdasarkan *aqidah Islamiyah*, *tsaqofah islami* dan wawasan ilmu pengetahuan.

Adapun gambaran kurikulum MI STP Khairu Ummah adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar:
 - a. Tahfidz al-Qur'an
 - b. Tahsin al-Qur'an
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Bahasa Arab
2. Kompetensi Inti: *Tsaqofah Islami*

3. Kompetensi Penunjang: Matematika, sains, geografi, bahasa Inggris dan ekstrakurikuler.

Manajemen Kepemimpinan MI STP Khairu Ummah Dalam Menerapkan Akhlak Qur'ani

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah MI STP Khairu Ummah adalah gaya kepemimpinan demokratis, dimana kepala sekolah tidak hanya menjadi *leader* tetapi sekaligus menjadi *partner* yang solid dalam mengayomi para anggotanya. Kebijakan dan seluruh keputusan dilaksanakan berdasarkan musyawarah, maka MI STP Khairu Ummah senantiasa melaksanakan rapat evaluasi untuk mensinergikan segala ide, saran dan masukan yang membangun dari seluruh elemen untuk direalisasikan bersama. Keputusan dan kebijakan harus mengacu pada visi dan misi MI STP Khairu Ummah yang telah ditetapkan.

Merujuk pada visi, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menerapkan akhlak Qur'ani adalah dengan metode tahsin dan tahfidz metode Ummi sebagai program unggulan. Dalam program tahsin dan tahfidz, peserta didik secara aktual, interaktif dan istiqomah berinteraksi dengan al-Qur'an secara intensif baik dalam membaca, menghafal dan memurajaahnya. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu dan muatan pendidikan dan pengajaran di MI STP Khairu Ummah yang lebih mendominasi daripada materi pelajaran lain. Selain itu, terdapat program pendukung seperti sedekah shubuh, mabit setiap pekan, memberikan santunan rutin kepada fakir miskin, menjadi imam shalat dan lain sebagainya menjadi salahsatu strategi dalam menumbuhkan akhlak Qur'ani peserta didik. Sejalan dengan hal ini, MI STP Khairu Ummah menekankan bimbingan intensif orangtua di rumah dalam membimbing secara rutin talaqi tahsin dan tahfidz peserta didik serta memberikan pengawasan terhadap akhlak peserta didik sehari-hari. Sehingga segala kegiatan dan karakter peserta didik terawasi dengan baik oleh pendidik di sekolah maupun orangtua di rumah.

Selayang Pandang mengenai metode Ummi yang terselenggara di MI STP Khairu Ummah

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa metode yang digunakan dalam program pembelajaran tahfidz maupun tahsin di MI STP Khairu Ummah adalah metode Ummi. Adapun penjelasan mengenai mekanisme metode Ummi adalah sebagai berikut:

Visi, Misi dan Motto Metode Ummi

Program tahsin dan tahfidz al-Qur'an merupakan program unggulan MI STP Khairu Ummah dalam menerapkan akhlak Qur'ani peserta didik. Maka, metode Ummi merupakan metode pilihan yang dirasa mampu menerapkan akhlak Qur'ani kepada peserta didik

sekaligus sebagai strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an di MI STP Khairu Ummah. Adapun visi dan misi dari metode Ummi adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi Lembaga Terdepan Dalam Melahirkan Generasi Qur'ani.

Misi:

1. Mewujudkan Lembaga professional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an

Motto atau Karakter Metode Ummi

4. Mudah
5. Menyenangkan
6. Menyentuh hati

Kelebihan dan kekuatan Metode Ummi

Berbasis kepada mutu merupakan salahsatu kelebihan dari metode Ummi. Setiap elemen utama ataupun pendukung metode Ummi harus mengutamakan kualitas yang baik. Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kepada buku pegangan peserta didik, melainkan pada tiga kekuatan utama, yakni:

- a. Buku/metoda yang bermutu
- b. Guru yang bermutu
- c. Sistem yang berbasis pada Mutu

Buku/ metoda yang bermutu

Buku sebagai media pembelajaran metode Ummi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai target yang ditetapkan. Adapun buku yang dipergunakan dalam metode Ummi di MI STP Khairu Ummah adalah sebagai berikut:

- a. Buku dan alat peraga Metode Ummi Pra TK.
- b. Buku dan alat peraga Metode Ummi jilid 6
- c. Buku dan alat peraga Metode Ummi Edisi Remaja dan Dewasa
- d. Buku dan alat peraga Metode Ummi Gharib al-Qur'an
- e. Buku dan alat peraga Metode Ummi Tajwid Dasar
- f. Waqf Ibtida Metode Ummi

Guru yang bermutu

Setiap pendidik yang ditugaskan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik harus menguasai kompetensi dan sesuai dengan kualifikasi pendidik. Adapun kualifikasi pendidik yang diperkenankan dalam memberikan pengajaran di MI STP Khairu Ummah adalah sebagai berikut:

- a. Tartil membaca al-Qur'an
- b. Menguasai *Gharib al-Qur'an* dan Tajwid Dasar
- c. Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari
- d. Menguasai Metodologi Umami
- e. Berjiwa *da'i* dan *murrabi*
- f. Disiplin Waktu
- g. Komitmen pada Mutu

Sistem yang berbasis pada mutu

Menurut (Jeperson Hutahaean, 2016:2) sistem merupakan seperangkat unit atau jaringan kerja yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai target tertentu. MI STP Khairu Ummah secara konsisten menerapkan sistem yang berbasis mutu guna mencapai tujuan pendidikan. Adapun sistem yang terselenggara adalah sebagai berikut:

- a. Goodwill Management
- b. Sertifikasi Guru
- c. Tahapan baik dan benar
- d. Target jelas dan terukur
- e. Mastery Learning yang konsisten
- f. Waktu Memadai
- g. Quality Control yang intensif
- h. Rasio guru dan siswa yang proposional
- i. Progress report setiap siswa

Metodologi dan tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Umami

Metodologi yang diterapkan MI STP Khairu Ummah dalam pembelajaran al-Qur'an agar efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

- a. Privat Individual
- b. Klasikal Individual
- c. Klasikal baca simak
- d. Klasikal baca simak murni

Tahapan -tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman Konsep
- d. Pemahaman/Latihan
- e. Keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Akhlak Qur'ani

Berdasarkan wawancara yang telah kami laksanakan dengan Kepala Sekolah, kami menemukan fakta yang berkenaan dengan faktor pendukung sekaligus faktor penghambat terlaksanya kegiatan pembelajaran di MI STP Khairu Ummah, di antaranya:

1. Faktor penghambat:

a. *Faktor Internal*

Faktor internal yang masih dibenahi oleh segenap *stake holder* MI STP Khairu Ummah dalam rangka menerapkan akhlak Qur'ani secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

- 1) SDM yang sudah merata sesuai dengan kompetensinya, namun terkadang kondisi di lapangan menuntut peran pendidik lebih kreatif dan dinamis dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didiknya.
- 2) Kemampuan peserta didik yang beragam, menghasilkan capaian indikator individu yang beragam pula. Masih ada peserta didik yang tingkat keberhasilan akademik khususnya dalam bidang tahsin dan tahfidz yang belum tercapai sehingga peserta didik yang bersangkutan perlu bimbingan intensif dalam mengejar ketertinggalannya
- 3) Lokasi MI STP Khairu Ummah yang berada di tengah pemukiman perumahan warga dengan lahan yang terbatas menjadi rencana jangka panjang untuk mengembangkannya. Hal ini mengingat bertambahnya peserta didik yang mendaftarkan dirinya di MI STP Khairu Ummah.

b. *Faktor Eksternal*

Selain faktor internal, faktor eksternal yang menjadi hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan yang menjadi putusan MI STP Khairu Ummah tidak dapat difahami dan diterima oleh sebagian orangtua peserta didik. Baik mengenai program maupun teknis yang sudah ditetapkan.
- 2) Lokasi MI STP Khairu Ummah yang berada di tengah pemukiman perumahan warga dengan segala kegiatan kependidikannya menjadi bising, sehingga sebagian warga merasa terganggu.

Solusi dan strategi kepala sekolah dalam merespon sekaligus mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Faktor Internal:*

- 1) Untuk mengatasi tuntutan peran pendidik supaya lebih kreatif dan dinamis dalam mengajar, maka MI STP Khairu Ummah mengadakan bimbingan dan pelatihan terkait model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Pendidik dan guru pembimbing tahsin/tahfidz memberikan layanan dan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tercapai keberhasilannya. Hal ini secara rutin dievaluasi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- 3) STP Khairu Ummah telah mengembangkan lembaga pendidikannya ke berbagai kota dan lokasi. Hal ini untuk mengatasi keterbatasan lahan yang tersedia selain itu tingginya minat masyarakat di berbagai daerah mendorong pihak STP Khairu Ummah untuk memperluas cabang lembaga pendidikannya di berbagai daerah.

b. *Faktor Eksternal:*

- 1) Kepala sekolah dan *stakeholder* MI STP Khairu Ummah mengadakan rapat terjadwal dengan orangtua peserta didik guna memberikan pemahaman dan menyamakan persepsi dalam kebijakan yang telah ditetapkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
- 2) Mengadakan musyawarah dengan aparat warga setempat melalui komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis, sehingga masyarakat dapat memaklumi dan menerima keberadaan MI STP Khairu Ummah.

2. Faktor Pendukung:

- a. Besarnya tekad dan harapan dari kepala sekolah, pendidik dan *staff* dalam rangka memajukan MI STP Khairu Ummah sehingga seluruh elemen di lembaga dapat bersinergi dengan baik demi mencapai tujuan bersama.

- b. Semangat peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan akademik dan kegiatan penunjang menambah semangat dan harapan kepala sekolah dan pendidik untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas pembelajaran.
- c. Besarnya dukungan moril dan materil orangtua peserta didik dalam mendukung keseluruhan program MI STP Khairu Ummah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Indikator Keberhasilan Kepala Sekolah dalam Mencapai Tujuan Menerapkan Akhlak Qur'ani Secara Efektif

Keberhasilan dalam mencapai tujuan maupun terlaksananya visi misi organisasi merupakan harapan besar setiap pemimpin beserta anggotanya. Maka, menurut (Mulyasa, 2013) mengatakan bahwa indikator pemimpin yang berhasil adalah:

1. Mampu mendayagunakan seluruh potensi pendidik agar dapat menjalankan kewajiban melaksanakan pembelajaran yang bermutu.
2. Mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab tepat waktu.
3. Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat guna melibatkan mereka secara partisipatif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang profesional sesuai dengan kondisi anggotanya.
5. Mampu bekerjasama dengan tim secara demokratis.
6. Mampu mewujudkan harapan dan tujuan pendidikan secara produktif.

Berdasarkan indikator tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah MI STP Khairu Ummah telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menjalankan manajemen kepemimpinan yang efektif dan demokratis. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Setiap guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas secara profesional sesuai dengan kompetensinya serta secara aktif dan kreatif memberikan model pembelajaran yang menarik kepada peserta didik.
2. Kedisiplinan yang terlihat nyata di MI STP Khairu Ummah. Hal ini dapat terlihat dalam ketepatan waktu dalam setiap kegiatan.
3. Adanya hubungan yang harmonis dengan masyarakat, baik dengan orangtua peserta didik dan masyarakat setempat. Hal ini dapat terlihat dari adanya dukungan penuh pembangunan MI STP Khairu Ummah meskipun berada di tengah perumahan warga. Selain itu, dukungan moril dan materil dari orangtua peserta didik yang ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan MI STP Khairu Ummah.

4. Dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah MI STP Khairu Ummah, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama, maka terbangun sistem organisasi yang kekeluargaan namun tetap profesional.
5. Adanya peningkatan pencapaian visi misi sekolah. Hal ini dapat terlihat dari indikator keberhasilan peserta didik yang mengalami kenaikan setiap tahun.
6. Komitmen yang teguh dalam melaksanakan setiap kegiatan di MI STP Khairu Ummah berdasarkan SOP yang berlaku dan tidak berpaling dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.
7. Sarana, prasarana dan pelayanan yang lebih baik kepada peserta didik dan masyarakat sekolah.

Di samping ketercapaian indikator kepemimpinan demokratis yang berhasil diraih, beberapa indikator tercapainya tujuan pembelajaran dalam menerapkan akhlak qur'ani kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mencapai target pembelajaran tahfidz dan tahsin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketercapaian tahap akhir pembelajaran di atas 60 %.
2. Peserta didik mampu berinteraksi secara *istiqomah* dengan al-Qur'an melalui membaca, mengahafal dan memuraja'ah secara rutin setiap hari sehingga menjadi habituasi.
3. Strategi pendampingan orangtua secara intensif di rumah memastikan pengawasan terhadap akhlak peserta didik sehari-hari.
4. Akumulasi dari pembelajaran tahfidz dan tahsin dengan metode Ummi, habituasi dan pendampingan orangtua menjadi potensi besar peserta didik mengamalkan isi kandungan al-Qur'an berupa akhlak mulia sebagaimana akhlaknya Rasulullah SAW yaitu akhlak qur'ani.
5. Peserta didik mampu mencerminkan akhlak mulia seperti akhlaknya Rasulullah SAW misalnya toleransi, sabar, dermawan, jujur, istiqomah, santun dan lain sebagainya dalam kegiatan sehari-hari

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah MI STP Khairu Ummah adalah gaya kepemimpinan demokratis, dimana pemimpin tidak hanya berperan sebagai kepala organisasi melainkan sebagai *partner* yang mengayomi setiap elemen individu organisasi. Sehingga seluruh potensi yang terdapat dalam diri individu dapat terdayagunakan dengan maksimal. Selain itu pengambilan keputusan yang menjadi kebijakan lembaga diambil secara musyawarah dan demokratis.

Selain menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, kepala MI STP Khairu Ummah melakukan beberapa strategi untuk menumbuhkan dan menerapkan akhlak qur'ani kepada peserta didik, di antaranya melalui program tahsin dan tahfidz metode Ummi, habituasi akhlak mulia, program pendukung terstruktur dan pendampingan intensif orangtua di rumah. Hasil dari manajemen, gaya kepemimpinan dan langkah-langkah strategis tersebut mampu memotivasi peserta didik dalam mencerminkan akhlak Rasulullah yaitu akhlak qur'ani seperti toleransi, sabar, dermawan, jujur, istiqomah, santun dan lain sebagainya menjadi habituasi dan kepribadian muslim sejati.

Dalam sebuah riwayat menyebutkan, Aisyah r.a berkata: “ Akhlak Rasulullah SAW adalah akhlak al-Qur'an (H.R. Muslim). Maka barangsiapa yang ingin menghiiasi dirinya dengan akhlak Rasulullah SAW maka hendaknya menerapkan kandungan dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulai, A. F. (2016). Dasar-dasar manajemen organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 34–48.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/30672/13501>
- Hartanto, r. S. B. (2016). Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Intelegensia*, 04(2), 68–77.
- Hutahaean, (2016). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish, 2.
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah, (2004) Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, R. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Schermerhorn, John R. (2010.) Introduction to Management. Singapura: Jhon Willey dan Sons.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 24th ed. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, (2010). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2013). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, (1999). Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Winarti.(2000). Kepemimpinan dalam Manajemen .Jakarta: Rineka Cipta, 62.
- Zulhedri, Zaini, H., & Marjoni Imamora. (2019). Manajemen kerja kepala madrasah dalam menerapkan budaya islammi di MAS Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikroh*, VII(1), 117–128. <https://doi.org/10.31958/jaf.v7i2.1593>